

INTISARI

Kebijakan Bebas Visa Kunjungan (BVK) merupakan salah satu kebijakan yang menimbulkan pro dan kontra ketika diberlakukan dalam jumlah yang massif pada periode awal pemerintahan Jokowi, yaitu kepada 169 negara. Jumlah ini merupakan yang terbesar sepanjang sejarah penetapan kebijakan bebas visa. Kebijakan BVK 169 negara ditetapkan melalui 3 (tiga) Peraturan Presiden (Perpres) yang secara berurutan menambahkan jumlah negara penerimanya, yaitu: Perpres Nomor 69 Tahun 2015 (menambahkan 30 negara), Perpres Nomor 104 Tahun 2015 (menambahkan 45 negara), dan Perpres Nomor 21 Tahun 2016 (menambahkan 79 negara). Pada periode ini pertama kalinya kebijakan bebas visa diberlakukan tanpa mempertimbangkan asas resiprokal sebagai pertimbangan utama. Karena kebijakan ini lebih mengutamakan asas manfaat pada sektor pariwisata, yaitu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Kebijakan dalam skala yang masif ini secara khusus ditujukan untuk kepentingan Kementerian Pariwisata dalam mencapai target 20 juta wisman.

Data Kementerian Pariwisata tahun 2015 – 2019 menunjukkan bahwa kunjungan wisman menunjukkan trend yang meningkat, namun peningkatan tersebut tidak berhasil mencapai target pariwisata nasional. Pada praktik kebijakan bebas visa di dunia internasional terdapat beberapa hal yang mempengaruhi efektivitas pemberlakuan kebijakan bebas visa, diantaranya adalah penanganan masalah dasar industri pariwisata (aksesibilitas, atraksi, dan amenities), tingkat keamanan, pemilihan negara dengan pasar permintaan yang kuat, kemudahan dalam kebijakan perpanjangan visa, hubungan diplomatic yang baik, kedekatan letak geografis dan lain sebagainya. Di dalam studi implementasi kebijakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan implementasi suatu kebijakan, seperti kualitas kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi dan kondisi eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kebijakan bebas visa tidak efektif dalam mendukung pencapaian target 20 juta kunjungan wisman. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan analisis berdasarkan dua sudut pandang yaitu pertama, melalui sudut pandang analisis pencapaian jumlah kunjungan wisman, dan kedua, melalui sudut pandang analisis implementasi kebijakan bebas visa kunjungan di Kementerian Pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi pustaka atau dokumentasi, dengan menggunakan data primer maupun sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan BVK telah terbukti efektif dalam pencapaian target kunjungan wisman di tahun 2015 dan 2016, namun mengalami kegagalan dalam mencapai target di tahun 2017, 2018, dan 2019.



Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan Kementerian Pariwisata dalam mencapai target adalah pemilihan 169 negara yang tidak tepat sasaran, persepsi wisman yang tidak menjadikan bebas visa sebagai alasan berkunjung, sumber daya anggaran yang tidak memadai, kurangnya aksesibilitas berupa *direct flight*, serta peristiwa krisis berupa bencana alam dan gejolak keamanan/politik.

Kata kunci: Kebijakan Bebas Visa Kunjungan (BVK), target kunjungan wisatawan mancanegara, efektivitas, implementasi kebijakan

ABSTRACT

“Visit Visa Exemption” (VVE), a policy for foreign nationals of 169 countries raises pros and cons when it was applied in early period of the Jokowi's administration. The number of countries enlisted in the policy is the largest in the history of visa-free policy. The VVE of 169 countries policies are stipulated through 3 (three) Presidential Regulations which sequentially add the number of recipient countries, namely Presidential Regulation Number 69 Year 2015 (adding 30 countries), Presidential Regulation Number 104 Year 2015 (adding 45 countries), and Presidential Regulation Number 21 Year 2016 (adding 79 countries). It was the first time a visa-free policy was implemented without considering reciprocal principles as the main consideration. Recent VVE policy prioritizes benefit principles in the tourism sector which is expected to increase the number of international tourist arrivals. This massive scale policy is specifically aimed at supporting the interests of the Ministry of Tourism in achieving the target of 20 million international tourists.

The data from the Ministry of Tourism in 2015 - 2019 showed that tourist visits increased from year to year, but the increase has not been successful in achieving the national tourism target. The practice of visa-free policies in international perspective there are several things that affect the effectiveness of the enactment of visa-free policies, including the handling of basic problems of the tourism industry (accessibility, attractions, and amenities), the level of security, the selection of countries with strong demand markets, the ease in extending policies visa, good diplomatic relations, geographical proximity and so on. In the study of policy implementation there are factors that influence the success or failure in implementing a policy, such as the quality of the policy, resources, relationships between organizations and external conditions.

This study was meant to find out certain factors causing visa-free policies ineffective in supporting the achievement of the target of 20 million international tourist visits. To answer the questions the researcher conducted an analysis on the bases of two perspectives, first, through the perspective of analyzing the number of foreign tourist visits, and second, through the perspective of analyzing the implementation of the visa-free visit policy at the Ministry of Tourism. This study used a qualitative descriptive approach. The data collection techniques consisted of in-depth interviews and literature or documentation studies, using primary and secondary data.

The results showed that the VVE policy had been proven effective in achieving the target of tourist arrivals in 2015 and 2016, but failed in achieving the targets in 2017, 2018, and 2019. Certain factors that influenced the success of achieving targets included innovation in the method of calculating the number of foreign tourists, effective cooperation with related Ministry/Institution, carrying capacity of Indonesian tourist attractions, and the existence of visa-free policy itself. While the factors that influence the failure of the Ministry of Tourism in achieving the target were: the selection of 169 countries was not on target, perception from foreign tourism itself, inadequate budgetary resources, lack of

accessibility in the form of direct flight, and events crisis in the form of natural disasters and security / political turmoil.

Keywords: “Visit Visa Exemption” (VVE) Policy, target of international tourist visit, effectiveness, policy